

ANALISIS MANAJEMEN DATA KESEHATAN DI DOKTER PRAKTEK MANDIRI KECAMATAN SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2023

Arfan Syahroni^{1*}, Riyanti², Rizky Aprilianti Lestari³, Yogi Catur Putra⁴

¹Prodi Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung

²Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Lampung

³Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Metro

Email : arfansyahroni@umpri.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Dokter praktik mandiri menjadi salah satu tujuan pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pada praktiknya, sebelum pasien datang ke tempat praktik dokter mandiri, pasien sudah menentukan apakah akan ke dokter umum atau spesialis. Dokter praktek mandiri dalam pelayanannya mendapatkan data dan informasi dari pasien itu sendiri. Data yang didapat berupa data kesehatan dan data identitas dari pasien tersebut. terkait dengan data kesehatan yang didapatkan, apakah praktek dokter mandiri sudah bekerjasama dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dan bagaimana manajemen data kesehatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini membahas tentang Analisis Manajemen Data Kesehatan Di Dokter Praktek Mandiri Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah **Metode:** Penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di praktek dokter mandiri dr. Siti Nur Indah Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Kontributor informasi penelitian ini berjumlah 3 orang. **Hasil:** data yang dihasilkan di praktek dokter mandiri dr.Siti Nur Indah di daerah Lampung Tengah sudah lengkap hal ini ditunjukkan didalam buku registrasi dan Rekam Medis Pasien. Semua dicatat dengan sesuai dan lengkap. Kelengkapan data yang dimiliki, namun masih berbasis manual artinya bahwa data yang dicatat hanya menggunakan kertas tanpa adanya digitalisasi atau penggunaan aplikasi pendukung, sehingga masih adanya potensi berkas susah dicari dan hilang. Selain itu data yang dimiliki belum dilaporkan kepada fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, hal ini dibuktikan belum adanya kerja sama antara praktek dokter pribadi dengan Puskesmas, namun terkait penyakit-penyakit yang berpotensi KLB dan perlu dilakukan penanganan ditingkat puskesmas dokter praktek mandiri langsung berkoordinasi dengan petugas Puskesmas terdekat, hal ini dibuktikan adanya pesan whatsapp yang dikirimkan kepada petugas puskesmas terkait dengan pasien yang perlu penanganan lanjutan.

Simpulan: Praktek dokter mandiri di dr. siti nur indah secara manajemen data sudah baik, lengkap dan disimpan dengan sesuai. Namun dalam pelaksanaannya masih dilakukan secara manual belum menggunakan aplikasi dan perangkat komputer. Selain itu terkait data kesehatan yang didapatkan belum dibuat dalam bentuk grafik table atau di lakukan analisis lanjutan untuk mengetahui trend penyakit dan status kesehatan dimasyarakat. Selain itu juga belum dilakukan pelaporan ke puskesmas tedekat terkait data kesehatan yang dimiliki.

Kata Kunci: Manajemen, Data, kesehatan, Praktek Dokter

ABSTRACT

Introduction: Independent practice doctors are one of the goals for patients to get health services. In practice, before a patient comes to an independent doctor's practice, the patient has already decided whether to go to a general practitioner or a specialist. Doctors who practice independently in their services obtain data and information from the patients themselves. The data obtained is in the form of health data and identity data from the patient. related to the health data obtained, whether the independent doctor's practice has collaborated with the nearest health service facility and how health data management is carried out. This research discusses Health Data Management Analysis at Independent Practicing Doctors, Sendang Agung District, Central Lampung Regency. **Method:** Qualitative research using triangulation techniques using observation, interviews and documentation methods. The research was conducted at the independent practice of Dr. Siti Nur Indah, Sendang Mulyo Village, Sendang Agung District, Central Lampung Regency. There were 3 contributors to this research information. **Results:** the data produced at Dr. Siti Nur Indah's independent medical practice in the Central Lampung area is complete, this is shown in the registration book and patient medical records. Everything is recorded appropriately and completely. The completeness of the data available is still manual-based, meaning that the data recorded only uses paper without any digitization or use of supporting applications, so in this case there is still the potential for files to be difficult to find and lost. Apart from that, the data has not been reported to the nearest health service facility, this is evidenced by the lack of cooperation between private medical practices and community health centers, but regarding diseases that have the potential for outbreaks and treatment needs to be carried out at the community health center level, independent practicing doctors directly coordinate with the nearest community health center

staff. , this is proven by WhatsApp messages sent to community health center officers regarding patients who need further treatment.

Conclusion: Independent medical practice at dr. Siti Nur Indah's data management is good, complete and stored appropriately. However, the implementation is still done manually without using computer applications and devices. Apart from that, the health data obtained has not been made into graphic tables or carried out further analysis to determine disease trends and health status in the community. Apart from that, there has also been no reporting to the nearest health center regarding health data.

Keywords: Management, Data, health, Doctor's Practice

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan yang terus meningkat menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan bidang kesehatan di Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai penyedia pelayanan kesehatan tak terkecuali dokter praktek. Menurut data Kementerian Kesehatan, pada 2010 terdapat 25.333 dokter umum, 8.403 dokter spesialis, dan 8.731 dokter gigi, Sedangkan pada 2015, jumlah tersebut meningkat menjadi 41.026 dokter umum, 47.894 dokter spesialis, dan 11.686 dokter gigi. Meningkatnya jumlah dokter menimbulkan persaingan dari para penyedia layanan kesehatan tak terkecuali pada dokter praktek dokter umum yang merupakan upaya yang diselenggarakan sendiri maupun bersamasama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atupun masyarakat.

Dokter adalah seseorang yang ahli dalam hal penyakit dan pengobatan serta dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Secara umum, setiap orang yang sakit (pasien) pasti membutuhkan pelayanan kesehatan untuk mempercayakan kesembuhan penyakitnya. Masyarakat beranggapan bahwa dokter adalah seseorang yang dapat menyembuhkan pasien yang sakit, sehingga dokter dapat dikatakan sebagai salah satu komponen pemberi pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang sering menjadi tujuan pasien adalah balai pengobatan, rumah sakit dan salah satunya adalah dokter praktik mandiri. Masyarakat tahu, bahwa dokter praktik mandiri adalah dokter mempunyai tempat praktik yang diurusnya sendiri, dan biasanya memiliki jam praktik. Dewasa ini, pasien yang membutuhkan pelayanan kesehatan akan datang kepada dokter dengan tujuan upaya penyembuhan penyakit yang dideritanya. Dokter praktik mandiri menjadi salah satu tujuan pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pada praktiknya, sebelum pasien datang ke tempat praktik dokter mandiri, pasien sudah menentukan apakah akan ke dokter umum atau spesialis. Dokter praktek mandiri dalam pelayanannya mendapatkan data dan informasi dari pasien itu sendiri. Data yang didapat berupa data kesehatan dan data identitas dari pasien tersebut. terkait dengan data kesehatan yang didapatkan, apakah praktek dokter mandiri sudah bekerjasama dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, sehingga terkait dengan penyakit-penyakit yang perlu penanganan lanjutan atau intervensi di wilayah kerja dari fasilitas pelayanan kesehatan tersebut bisa segera dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap Manajemen Data Kesehatan di Dokter Praktek Mandiri dr.Siti Nur Indah Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.

METODE

Penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di praktek dokter mandiri dr. Siti Nur Indah Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Kontributor informasi penelitian ini berjumlah 3 orang. Dan sebagai kontributor informan kunci adalah dokter penanggung jawab dan sebagai kontributor informasi triangulasi adalah pemilik tempat praktek dokter mandiri dan staf pendaftaran. Penentuan narasumber yang dilakukan dalam wawancara dengan cara *purposive sampling* dimana kontributor informasi dipilih secara berjenjang dan di pastikan bahwa informasi yang didapatkan pada hasil wawancara memiliki keseragaman atau variasi pendapat.

HASIL

Hasil dan pembahasan memuat hasil analisis data (dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan printscreen hasil analisis. Kaitan antara hasil dan konsep dasar dan atau hipotesis (jika ada). Tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan

KODE KONTRIBUTOR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	USIA
K01	Pemilik Tempat	S2 Kesehatan	29 tahun
K02	Dokter Penanggung Jawab	Profesi Dokter	28 tahun
K03	Staf Pendaftaran	SMK	22 tahun

Tabel 2. Wawancara Terkait Manajemen Data Kesehatan di Praktek Dokter Mandiri

Struktur wawancara	Kontributor Informan		
	K01 (Pemilik Tempat)	K02 (Dokter Penanggung Jawab)	K03 (Staf pendaftaran)
Bagaimana pemenuhan sarana prasarana guna mendukung data kesehatan yang lengkap cepat dan akurat?	"kami berupaya untuk melakukan pemenuhan peralatan guna mendukung pelayanan yang cepat tepat dan akurat, sehingga dalam perencanaan pengadaan peralatan, bulan Januari 2024 akan dilakukan pengadaan peralatan seperti kompter yang terintegrasi dan software rekam medik elektronik. Harapannya masyarakat semakin puas dengan pelayanan kami. Kami belum melakukan pengadaan secepatnya karena jumlah pasien yang datang masih sedikit sehingga pelayanan masih bisa dilakukan dengan cepat walaupun secara manual"		
Bagaimana alur pendaftaran di praktek dokter mandiri?	" Alur pendaftaran dimulai saat pasien datang, dan mengambil nomor antrian, setelah itu pasien dipanggil sesuai nomor antrian, jika sudah pernah berobat dilakukan pencarian riwayat berobat yang lama, jika sudah pasien menunggu dipanggil diruang periksa, setelah dilakukan pemeriksaan pasien melakukan pembayaran dan mengambil obat menggunakan resep"		
Bagaimana pencatatan yang dilakukan pada bagian pendaftaran?	"Menggunakan buku register pendaftaran dicatat mulai dari nomor rekam medis, nama, umur, jenis kelamin, alamat, diagnosis"		

Sudah kah tersedia computer yang terintegrasi dan aplikasinya dibagian pendaftaran?	"Belum tersedia computer yang terintegrasi, sehingga seluruh pelayanan yang dilakukan berbasis manual"
Bagaimana pencatat diruang pemeriksaan?	"Didalam ruang pemeriksaan kami melakukan pencatatan di buku register dan di rekam medis, pencatatan dilakukan selengkap mungkin dan sesuai format buku register dan rekam medis"
Sudah kah tersedia computer yang terintegrasi dan diruang pemeriksaan dokter?	" belum terdapat computer yang terintegrasi diruang pemeriksaan dokter sehingga kami melakukan pelayanan secara manual yaitu menggunakan buku register dan rekam medis"
Bagaimana manajemen data kesehatan yang dihasilkan?	"Data yang kami dapatkan lengkap, tetapi karena berbasis manual sehingga ketika pasien sudah pernah berobat kami harus mencarinya secara manual dan satu persatu, terkait data kesehatan kami tidak membuatnya dalam bentuk pelaporan apapun dan statistic apapun, jika ada penyakit yang berpotensi KLB/menular kami hanya menghubungi Puskesmas terdekat untuk ditindak lanjuti"

Tabel.3 Matriks Triangulasi Manajemen

Wawancara terstruktur	Hasil	Telaah dokumen	Kesimpulan
Apakah ada kebijakan manajemen terkait data kesehatan?	"Selama ini tidak ada kebijakan yang dibuat khusus terkait dengan data kesehatan, hanya saja sudah di sampaikan bahwa terkait data ini harus hati-hati dalam penyimpanan dan penggunaannya"	Tidak ada dokumen yang berkaitan dengan kebijakan manajemen data kesehatan	Unsur manajemen mendukung untuk menghasilkan data kesehatan yang akurat lengkap dan efisien tetapi tidak ada bukti yang kuat bahwa manajemen memiliki aturan khusus untuk mengasihkan data tersebut
Apa yang akan dilakukan manajemen untuk meningkatkan manajemen data	"Tim manajemen sudah merencanakan dan akan di anggarkan khusus untuk penerapan pendaftaran dan pelayanan RME sehingga harapannya pelayanan bisa lebih cepat dan efisien"	Manajemen sudah menyampaikan untuk memberikan dukungan guna menghasilkan data yang cepat tepat dan akurat tetapi tidak ada bukti dokumen apapun terkait rencana yang akan dilakukan	Dukungan manajemen untuk menghasikan data yang akurat efektif dan efisien dilakukan berupa pengadaan peralatan dan aplikasi guna menghasilkan data kesehatan yang

kesehatan di praktek dokter pribadi?

lebih baik dan pelayanan yang semakin cepat

Table.4 Matrik Triangulasi SDM

Wawancara terstruktur	Hasil	Telaah dokumen	Kesimpulan
Apakah data yang dicatat dibagian pendaftaran dan ruang periksa lengkap dan sesuai?	“Data yang dicatat sudah lengkap dan sesuai dengan format yang dibuat”	Adanya bukti buku register pasien di bagian pendaftaran dan ruang periksa. Terdapat rekam medis yang diisi dengan lengkap oleh dokter yang bertugas	Bahwa pelayanan yang diberikan sudah sesuai dan data yang dicatat sudah lengkap dan akurat tetapi ini masih dilakukan secara manual
Bagaimana pemanfaatan data kesehatan guna meningkatkan kualitas kesehatan?	“Dicatat dengan selengkap mungkin dan disimpan dengan baik, sehingga trapi yang diberikan bisa sesuai jika pasien berobat kembali”	Tidak ada bukti bahwa praktek dokter mandiri melakukan kerjasama dengan puskesmas terdekat	Praktek dokter yang berjalan tidak ada bukti kerjasama dengan puskesmas terdekat dan pelayanan selama ini jika ada data kesehatan yang didapat tidak dilaporkan dalam bentuk laporan apapun sehingga perlunya kerjasama dengan puskesmas terdekat.

Table.5 Matrik Triangulasi Teknologi

Wawancara terstruktur	Hasil	Telaah dokumen	Kesimpulan
Teknologi seperti apa guna mendukung manajemen data kesehatan yang lengkap, akurat, efektif dan bermanfaat?	“teknologi yang memudahkan pengguna untuk memberikan pelayanan”	Tidak ada dokumen ataupun teknologi yang mendukung pelayanan, yang tersedia hanya buku register kartu berobat dan rekam medis pasien secara manual	Teknologi yang user friendly perlu disediakan difasilitas pelayanan kesehatan seperti praktek dokter mandiri, hal ini akan meningkatkan pelayanan dan data kesehatan yang lengkap efektif dan efisien
Apakah staf pendaftaran dan	“Petugas pendaftaran dan dokter menguasai teknologi computer dan aplikasinya seperti excel dan ms word”	Tidak ada dokumen, tetapi dilakukan test langsung dan hasilnya petugas	Dari segi kemampuan SDM sudah memumpuni artinya jika peralihan

dokter menguasai teknologi?		mampu menggunakan computer dan aplikasinya	kedalam teknologi yang digital sekalipun SDM dinilai sudah cukup mampu
Apa yang sudah dilakukan dalam pemanfaatan teknologi guna meningkatkan status kesehatan dimasyarakat?	“ Selama ini jika ada pasien yang berpotensi KLB maka perlu dilakukan koordinasi dengan puskesmas terdekat, selama ini hanya pemberitahuan melalui pesan whatsapp”	Terbukti adanya pesan whatsapp yang dikirimkan oleh dokter kepada petugas puskesmas terdekat untuk penanganan lanjutan terkait dengan penyakit yang berpotensi KLB	Pelayanan yang dilakukan jika terdapat penyakit berpotensi KLB atau penyakit menular berkoordinasi dengan puskesmas terdekat, komunikasi yang dilakukan hanya menggunakan pesan whatsapp yang sebaiknya adanya kerjasama dan pelaporan yang rutin dilakukan

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data yang dihasilkan di praktek dokter mandiri dr.Siti Nur Indah di daerah Lampung Tengah sudah lengkap hal ini ditunjukkan didalam buku registrasi dan Rekam Medis Pasien. Semua dicatat dengan sesuai dan lengkap. Kelengkapan data yang dimiliki, namun masih berbasis manual artinya bahwa data yang dicatat hanya menggunakan kertas tanpa adanya digitalisasi atau penggunaan aplikasi pendukung, sehingga dalam hal ini masih adanya potensi berkas susah dicari dan hilang. Selain itu data yang dimiliki belum dilaporkan kepada fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, hal ini dibuktikan belum adanya kerja sama antara praktek dokter pribadi dengan puskesmas, namun terkait penyakit-penyakit yang berpotensi KLB dan perlu dilakukan penanganan ditingkat puskesmas dokter praktek mandiri langsung berkoordinasi dengan petugas Puskesmas terdekat, hal ini dibuktikan adanya pesan whatsapp yang dikirimkan kepada petugas puskesmas terkait dengan pasien yang perlu penanganan lanjutan.

MANAJEMEN, SDM, TEKNOLOGI

Manajemen

Manajemen dalam praktek dokter mandiri dr siti nur indah memiliki komitmen yang tinggi dalam upaya menghasilkan data kesehatan yang akurat cepat dan efisien. Dalam pelayanan yang dilakukan bahwa dukungan manajemen belum terlihat jelas, karena belum ditemukan SOP dalam manajemen data kesehatan yang ada. Termasuk belum adanya dukungan anggaran yang dialokasikan khusus untuk pembelian peralatan guna menunjang pelayanan. Padahal dalam fasilitas pelayanan kesehatan dukungan manajemen sangat penting sekali guna menghasilkan data yang cepat akurat dan efisien. Menurut penelitian yang telah dilakukan haris 2016 dukungan manajemen puncak itu makasimal terhadap sistem informasi perusahaan, maka sistem informasi yang dihasilkan dalam perusahaan akan baik. Saat sistem informasi yang dihasilkan baik maka kepuasan pengguna terhadap sistem informasi tinggi karena dapat membantu pengguna dalam melakukan tugas - tugas pengguna dengan baik dan frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan juga tinggi dimana sistem informasi akuntansi yang ada dapat membantu pekerjaan pengguna dengan baik sehingga frekuensi penggunaan sistem informasi akan tinggi yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi yang ada diperusahaan. Hasil penelitian mellatul 2019 dukungan manajemen dalam implementasi SIM rekam medis, sangat berperan dalam kesuksesan SIMRS di rumah sakit dan memberikan motivasi bagi petugas dalam menggunakan sistem. Apabila terjadi masalah dalam penerapan SIM rekam medis petugas melaporkan ke pihak manajemen untuk dapat memberikan solusi agar permasalahan dalam penerapan SIM rekam medis dapat diatasi. Sehingga petugas dalam bekerja mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam menggunakan SIM rekam medis. Penelitian in sejalan dengan Pramasti (2014), yang menyatakan budaya kerja yang baik serta adanya dukungan serta kerjasama dari pihak manajemen yang membuat sistem informasi dapat berjalan dengan baik.

SDM

SDM yang ada di praktek dokter mandiri dr. Siti Nur indah masih tergolong usia muda antara 20-30 Tahun. Hasilnya bahwa SDM sudah melakukan manajemen data dengan baik, dibuktikan dengan lengkapnya data yang dimiliki dan disimpan dengan sesuai bedasarkan buku register dan rekam medis pasien. Selain itu kemampuan SDM sudah memumpuni untuk digitalisasi sistem informasi kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya tes penggunaan komputer dan aplikasi seperti excel dan word. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Khairina menjelaskan bahwa Kompetensi SDM yang ada difasilitas pelayanan kesehatan harus mampu mengoprasikan Sistem Informasi Kesehatan yang dimiliki. Kurangnya pemahaman SDM tentang Sitem Informasi Kesehatan yang digunakan bisa saja membuat manfaat Sistem Informasi Kesehatan yang diimplementasikan tidak dapat dirasakan secara maksimal. Sehingga jika kita melihat hasil dari kemampuan SDM, SDM yang ada di praktek dokter mandiri dirasa mampu jika beralih ke sistem elektronik.

Teknologi

Teknologi yang digunakan difasilitas pelayanan kesehatan seperti yang ada di dokter praktek mandiri dr. Siti Nur Indah masih berbasis manual belum secara digital. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku register pasien dan rekam medis manual yang masih berbasis kertas. Walaupun berbasis kertas tetapi dalam sistem pencatatan dan penyimpanan secara rapi dan tertib dilakukan, hal ini dibuktikan dengan lengkapnya pengisian data disetiap kolom buku register dan rekam medis. Peraturan terbaru menurut PermenKes Nomor 24 Tahun 2022 bahwa per 31 Desember 2023 seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menerapkan rekam medis elektronik, fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud termasuk praktek dokter mandiri. Dampaknya bahwa akan memudahkan dalam penyimpanan dan manajemen data yang dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan Bayu 2018 di Puskesmas di Kota Jogja hasil penggunaan aplikasi sistem informasi puskesmas dapat dilakukan penyimpanan data kontinyu, pencarian data yang cepat dan mudah, pemrosesan data sesuai kebutuhan, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan khususnya di level Puskesmas. Informasi kesehatan yang handal dan tepat waktu merupakan pondasi yang penting dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Kebutuhan akan informasi yang baik, cukup mendesak dalam beberapa kasus penyakit yang muncul secara mendadak dan bersifat akut dibutuhkan informasi yang bersifat cepat, untuk dilakukan intervensi. Terlambatnya pengiriman laporan, belum lengkapnya menu dan informasi/pelaporan dalam sistem informasi menyebabkan pengambil keputusan tidak memiliki informasi yang cukup untuk mengidentifikasi masalah dan

kebutuhan. Sehingga di praktek dokter mandiri harapannya manajemen data lebih maksimal, sehingga data lebih akurat lengkap dan mudah untuk dilakukan pelaporan.

SIMPULAN

Praktek dokter mandiri di dr. siti nur indah secara manajemen data sudah baik, lengkap dan disimpan dengan sesuai. Namun dalam pelaksanaannya masih dilakukan secara manual belum menggunakan aplikasi dan perangkat komputer. Selain itu terkait data kesehatan yang didapatkan belum dibuat dalam bentuk grafik table atau di lakukan analisis lanjutan untuk mengetahui trend penyakit dan status kesehatan dimasyarakat. Selain itu termasuk juga belum dilakukan pelaporan ke puskesmas terdekat sehingga puskesmas bisa melakukan analisis terhadap data kesehatan yang didapatkan dari praktek dokter mandiri. Selain itu sebaiknya segera beralih ke sistem elektronik sehingga data kesehatan yang didapatkan bisa lebih berkualitas cepat tepat dan akurat. Secara manajemen sudah ada komitmen yang tinggi guna meningkatkan kualitas pelayanan dan manajemen data, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa akan segera beralih ke sistem elektronik per Januari 2024. SDM yang dimiliki sudah sangat mendukung untuk peralihan secara elektronik hal ini terlihat dari kemampuan SDM dalam mengoperasikan komputer. Dan terakit dengan teknologi ketika beralih kedalam elektronik sebaiknya aplikasi dan sistem yang digunakan sudah sesuai dengan standard dan *user friendly* sehingga mempermudah petugas dalam pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASIH ATAU INFORMASI LAINNYA

Ucapan Terimakasih Penulis sampaikan kepada Pimpinan sekaligus pemilik praktek dokter mandiri dr. Siti Nur Indah, yang telah bersedia menjadi tempat kegiatan penelitian. Kepada para koresponden mulai dari, pemilik praktek dokter, dokter penanggung jawab, serta staf pendaftaran yang telah bersedia menjadi informan. Ucapan terima kasih juga Penulis haturkan kepada rekan dosen ibu riyanti dari Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riyanti, 2023. Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik: Sebuah studi kualitatif Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, *Holistik Jurnal Kesehatan* (Volume 17, No.6, Oktober 2023: 507-521).
2. Mellatul Husni, 2019. Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di Rsu 'Aisyiyah Padang *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah* Vol 2., No. 1, Juni 2019.
3. Ahmedika Azkiya, 2019. Sistem Pelayanan Kesehatan Pada Praktek Mandiri dr. Mardhiyah Hayati Kota Dumai *Jurnal Lentera Dumai* Volume 10, Nomor 2, Mei 2019.
4. Naufal Rosar, 2022. Tanggung Jawab Dokter Terhadap Pasien Dalam Pemberian Obat (*Self Dispensing*) Oleh Dokter Di Praktek Mandiri *Journal of Science and Social Research* Volume (3): 632 – 637.
5. Nimas Ayu Rina, 20017. Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Bpjs Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Praktek Dokter Mandiri Dan Klinik Swasta (Studi Kasus Kecamatan Tembalang Semarang) Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, *Jurnal Kedokteran Diponegoro* Volume 6 Nomor 5 tahun 2017.
6. Bayu Kusuma Dewa Yani, 2018. Fungsi Esensial Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Kota Yogyakarta *Journal of Information Systems for Public Health* Vol. 3, No. 3, Desember 2018.
7. Siti Noor Chotimah, 2022. Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Indonesia: Literature Review *JURMIK (Jurnal Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan)* Volume 2. No.1, Juni 2022.
8. Haris Muhammad Syarif, 2019. "Aplikasi Sistem Layanan Periksa Dokter Pada Dokter Praktek Umum Mandiri" Skripsi Program Studi Teknik Informatika S1 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Magelang 2019.
9. Arfan, 2023. Teknologi Sebagai Determinan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun Desa Tanjung Sari Natar Selatan Prodi Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, *Lampung Radinka Journal of Health Science* Vol. 1 No. 1 (July 2023).
10. Zijian shun et all. 2023, Research on the Architecture of Radar Equipment Health Management System Based on Big Data This article is published online with Open Access by IOS Press and distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Non-Commercial License 4.0 (CC BY-NC 4.0).
- 11.